

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mengandung adalah periode penting menentukan kondisi ibu selama hamil dan janin. Selama masa kehamilan, kebutuhan zat gizi meningkat guna mendukung perkembangan janin yang optimal disertai upaya menjaga kesehatan ibu hamil. Oleh karena itu, pemenuhan gizi seimbang menjadi salah satu faktor penting dalam menciptakan kehamilan yang sehat dan mencegah berbagai komplikasi kehamilan (Fara, 2022).

Berdasarkan data internasional, angka kejadian anemia pada ibu hamil masih tinggi, terutama pada Benua Afrika (57,1%) dan Benua Asia (48,2%) (WHO, 2023). Secara nasional, proporsi ibu hamil yang berisiko mengalami Kekurangan Energi Kronis (KEK) menjadi 9,7% pada tahun 2020 (Kemenkes, 2021). Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023 dan 2024, angka prevalensi Kekurangan Energi Kronis (KEK) pada ibu hamil di Provinsi Jawa Timur mendekati 20%, melebihi rata-rata nasional yang mencapai 16,9%. Kondisi ini menunjukkan bahwa masalah pemenuhan makanan selama kehamilan memerlukan perhatian. Kabupaten Mojokerto, beragam penelitian juga menunjukkan masih ditemukannya kasus KEK dan kondisi anemia selama masa kehamilan yang berkaitan terhadap kondisi nutrisi, umur paritas, serta kepatuhan antenatal care (Kemenkes, 2023). Di Provinsi Jawa Timur, masalah KEK pada ibu hamil juga masih menjadi perhatian dalam program kesehatan maternal. Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur menunjukkan masih

adanya ibu hamil yang berstatus gizi kurang yang memerlukan pemantauan dan intervensi gizi melalui layanan prenatal dan penyediaan, pangan untuk Wanita selama hamil KEK. Hasil tersebut mengindikasikan jika upaya pencegahan KEK perlu ditingkatkan melalui edukasi dan peningkatan pengetahuan ibu hamil mengenai nutrisi yang memadai. Tingkat Kabupaten Mojokerto, masalah KEK pada ibu hamil masih ditemukan di beberapa wilayah. Penelitian terdahulu yang dilakukan di Desa Jatipasar Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto menunjukkan bahwa sekitar 24% ibu hamil mengalami KEK disertai anemia. Sementara itu, di wilayah Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto, penelitian tahun 2024 di wilayah kerja Puskesmas Ngoro menemukan bahwa dari sebanyak 28,3% ibu, 15% ibu di desa Kutogirang, hamil mengalami anemia. Kejadian tersebut berhubungan dengan usia ibu, paritas, dan kepatuhan antenatal care (Jasmin, 2024).

Kurangnya pengetahuan ibu mengenai kehamilan dan kesehatan juga dapat berdampak pada terkait perilaku kesehatan yang masih kurang optimal, seperti pemenuhan gizi yang tidak adekuat dan keterlambatan deteksi komplikasi kehamilan (Mukaddas et al., 2021)

Mengacu pada temuan kajian awal dilaksanakan dengan kegiatan wawancara dengan bidan desa pada tanggal 28 Januari 2026 Desa Kunjorowesi, Kecamatan Ngoro, diperoleh gambaran kondisi kesehatan ibu hamil selama periode Januari hingga Juni 2026. Dari total 63 ibu hamil yang tercatat, sebanyak 6 ibu hamil mengalami kehamilan dengan risiko tinggi, 10 ibu hamil mengalami berat badan berlebih dan obesitas, serta 3 ibu hamil teridentifikasi menderita defisit kalori berkepanjangan sebanyak enam ibu hamil mengalami kadar hemoglobin rendah

disertai memiliki kadar hemoglobin 11,5 mmhg/dl. Data tersebut mengindikasikan adanya permasalahan kesehatan ibu hamil yang berada di wilayah tersebut tergolong cukup tinggi dan memerlukan perhatian khusus, terutama yang berkaitan dengan status gizi selama kehamilan. Hasil wawancara dengan sebanyak 10 Wawancara terhadap 10 ibu hamil menunjukkan masih adanya perilaku pemenuhan gizi yang kurang optimal. Sebagian wanita hamil mempunyai pemahaman rendah tentang nutrisi sehingga lebih mengonsumsi lauk seadanya yang ada di meja makan serta memasak masakan yang gampang diolah saja tanpa memperhatikan nilai gizinya. Selain itu, terdapat ibu hamil yang memiliki pengetahuan cukup baik tetapi masih mengalami KEK karena pola konsumsi yang kurang memenuhi kebutuhan gizi selama kehamilan.

Di Desa Kunjorowesi, hingga kini dijumpai kejadian wanita hamil yang mengalami defisit kebutuhan energi berkepanjangan, kehamilan beresiko tinggi, serta obesitas. Beragam upaya telah dilaksanakan oleh pemerintah melalui puskesmas, antara lain dengan meningkatkan pendekatan keluarga, pemberian edukasi gizi, pemberian makanan tambahan (PMT), serta suplementasi berupa kapsul *Multiple Micronutrient Supplement* (MMS) yang mengandung tablet tambah darah, asam folat, zat besi, dan vitamin lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi yang telah diterapkan masih belum memberikan hasil yang maksimal. Oleh sebab itu, peneliti terdorong untuk menganalisis berbagai faktor yang memengaruhi masih tingginya kasus tersebut, khususnya terkait tingkat pengetahuan ibu hamil yang diduga berperan dalam membentuk perilaku pemenuhan gizi seimbang selama kehamilan. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan dan perbaikan perilaku

pemenuhan gizi seimbang pada ibu hamil merupakan aspek yang sangat penting dan harus memperoleh perhatian serius. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian mengenai perilaku pemenuhan gizi seimbang pada ibu hamil di Desa Kunjorowesi, Kecamatan Ngoro, menjadi sangat relevan dan penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai perilaku ibu hamil dalam memenuhi kebutuhan gizi seimbang serta menjadi dasar dalam perencanaan intervensi dan edukasi gizi yang lebih tepat sasaran. Oleh karena itu temuan studi ini diharapkan mampu berkontribusi guna peningkatan kesehatan ibu hamil dan penurunan risiko masalah gizi serta komplikasi kehamilan di wilayah tersebut (Putri et al., n.d.)

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Apakah terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil dengan perilaku pemenuhan gizi seimbang selama masa kehamilan di Desa Kunjorowesi, Kecamatan Ngoro?"

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui pengetahuan dan perilaku ibu hamil dalam pemenuhan gizi seimbang selama masa kehamilan di Desa Kunjorowesi Kecamatan Ngoro.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai pemenuhan gizi seimbang selama masa kehamilan.

- b. Menggambarkan perilaku ibu hamil dalam memenuhi kebutuhan gizi seimbang selama masa kehamilan.
- c. Menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil dengan perilaku pemenuhan gizi seimbang selama masa kehamilan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

a. Bagi Ibu

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu hamil tentang pentingnya pemenuhan gizi seimbang selama masa kehamilan, sehingga dapat mendorong perubahan perilaku ke arah yang lebih sehat.

b. Bagi Tenaga Kesehatan (Bidan)

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan dasar dalam penyusunan program edukasi dan penyuluhan gizi bagi ibu hamil yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

c. Bagi Puskesmas/Instansi Kesehatan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai data pendukung dalam perencanaan dan pelaksanaan program peningkatan kesehatan ibu hamil, khususnya dalam upaya pencegahan KEK dan komplikasi kehamilan

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi awal bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian dengan variabel, metode, instrumen atau populasi yang berbeda.

1.4.2 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang kebidanan dan kesehatan ibu hamil, mengenai perilaku pemenuhan gizi seimbang selama masa kehamilan. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi dan bahan kajian bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan penelitian terkait gizi ibu hamil.

